

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kanker payudara menempati urutan pertama dari 10 kanker terbanyak di Indonesia. Masalah di Indonesia adalah belum semua perempuan tahu cara mendeteksi dini kanker payudara. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai deteksi dini kanker payudara salah-satunya tentang mammografi. (Rosmawati, 2010). Sebenarnya kanker payudara bisa ditangani dengan optimal, bila terdeteksi sejak dini. Sayangnya, banyak pasien yang baru datang ke dokter ketika sudah stadium lanjut. (Hastutik, 2010). Alasan orang malas melakukan pemeriksaan sejak dini karena ketidaktahuan juga menjadi salah satu faktor, benjolan payudara tidak terasa sakit, dan penderitanya kebanyakan sudah menopause dan berpikir tidak ingin merepotkan keluarga. (Nugraheni, 2010).

WHO memprediksi, tahun 2030 akan terjadi ledakan insiden penyakit kanker di negara berkembang, dan kanker payudara termasuk di dalamnya. Indonesia salah satu negara berkembang yang juga mengalami kenaikan insiden kanker. Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai mammografi. (Rosmawati, 2010). Penelitian Sami, et al, 2011 tentang *Awareness and Knowledge of Breast Cancer and Mammography among a Group of Malaysian Women in Shah Alam* di antara 250 wanita Malaysia Lima puluh persen wanita menyadari mamografi

Kebanyakan wanita mengetahui adanya kanker payudara. Namun, pengetahuan dan kesadaran mamografi tidak memadai.

Penyebab utama terjadinya peningkatan angka insiden dan kematian akibat kanker payudara adalah keterlambatan diagnosis dan kurangnya kesadaran untuk deteksi dini (Pinotti et al, 1995). Tercatat sekitar 48.998 kasus dengan 19.731 kematian akibat kanker payudara di Indonesia (WHO, 2014). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mamografi khususnya ibu-ibu usia produktif terkait deteksi dini kanker masih rendah salah-satunya mengenai pemeriksaan mamografi yang idealnya dilakukan secara rutin. Penelitian A Khokhar, 2016 tentang *Study on knowledge, experiences and barriers to mammography among working women from Delhi* menyatakan bahwa pengetahuan dan pemanfaatan mamografi rendah di antara wanita, Sebanyak 439 peserta disertakan dalam penelitian ini. Pengalaman utama yang dibagikan oleh wanita mengenai mamografi adalah bahwa mereka tidak tahu apa-apa tentang prosedur ketika mereka pergi untuk pemeriksaan.

Sebenarnya kanker payudara bisa ditangani dengan optimal, bila terdeteksi sejak dini. Sayangnya, banyak pasien yang baru datang ke dokter ketika sudah stadium lanjut. (Hastutik, 2010). Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai mamografi, masyarakat belum terpapar informasi mengenai mamografi sehingga tidak mengetahui bagaimana manfaat pemeriksaan mamografi tersebut. (Rosmawati, 2010). Pada saat ini untuk mengenal keganasan payudara selain pemeriksaan klinis juga diperlukan pemeriksaan penunjang lain, antara lain mamografi dan ultrasonografi. Hal ini

dapat berjalan dengan baik jika masyarakat sudah mengetahui bagaimana manfaat yang dihasilkan dari pemeriksaan ini oleh karena itu perlu disikapi dengan peningkatan upaya promotif-preventif. Antara lain dengan melaksanakan sosialisasi, advokasi, dan edukasi di berbagai elemen masyarakat misalnya melalui penyuluhan kesehatan. Salah satu metode penyuluhan yaitu dengan metode ceramah. Penyuluhan merupakan suatu yang diperlukan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada kelompok/individu, dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan kesehatan dan mendasari perilaku kesehatan. Penyuluhan tentang mammografi diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini payudara secara dini sehingga akan terbentuk perilaku kesehatan dalam hal mendeteksi kelainan pada payudara. Metode merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyuluhan. Ceramah merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penyuluhan terutama dalam memperkenalkan topik baru. Metode ceramah merupakan penerangan dan penuturan secara lisan. Pada metode ini penyuluh lebih banyak memegang peran untuk menyampaikan dan menjelaskan materi penyuluhannya dengan sedikit memberikan kesempatan kepada sasaran untuk menyampaikan tanggapannya (Hikmawati, 2011). Pada penelitian Hidayati (2013) juga menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode ceramah tentang kanker payudara dan demonstrasi ketrampilan praktik SADARI berpengaruh terhadap pengetahuan siswi tentang kanker payudara dan ketrampilan praktik SADARI di SMA Futuhiyyah Kabupaten Demak.

Menurut (Budiharto, 2010) Ceramah adalah suatu cara menerangkan suatu pengertian atau pesan secara lisan disertai dengan tanya jawab kepada sasaran

pendidikan atau pendengar dengan menggunakan alat bantu pendidikan. Metode ini murah dan mudah dilakukan dan menjadi penting karena pemberian informasi yang terus- menerus dalam skala yang luas akan meningkatkan kesehatan diri. Sasaran pada penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga sehingga dibutuhkan media yang praktis, mudah, dan murah seperti metode ceramah yang hanya membutuhkan alat peraga seperti booklet maupun leaflet.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan studi kasus studi kasus penyuluhan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan tentang mammografi pada ibu-ibu di Puskesmas Mulyorejo Surabaya.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengetahuan ibu-ibu tentang mammografi dalam upaya deteksi awal kanker payudara sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mammografi di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya?
3. Bagaimana pengetahuan ibu-ibu tentang mammografi dalam upaya deteksi awal kanker payudara setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya?

1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi pengetahuan kelompok penyuluhan tentang mammografi dalam upaya deteksi awal kanker payudara sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah

2. Mengidentifikasi pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mammografi
3. Mengidentifikasi pengetahuan kelompok penyuluhan tentang mammografi dalam upaya deteksi awal kanker payudara setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah

1.4 Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mammografi dalam upaya pencegahan kanker payudara.

2. Bagi Puskesmas Mulyorejo

Dengan adanya penelitian ini lebih mengencarkan sosialisasi mengenai mammografi kepada masyarakat yang berada di wilayah kerjanya agar upaya promotif dapat terlaksana dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya masyarakat di wilayah kerja puskesmas mulyorejo surabaya.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Ilmu keperawatan maternitas hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai literatur tambahan tentang efektivitas media penyuluhan tentang Mammografi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian sejenis tentang Mammografi, misalnya tentang sikap dan perilaku masyarakat mengenai mammografi.